



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama memerintahkan kita untuk selalu berbuat baik dan beramal *shalehat* atau kebajikan, yaitu melakukan sesuatu yang akan membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi orang lain dan mengantarkan kita kepada keridhoan *Ilahi* di dunia dan akhirat. Perbuatan amal baik sangatlah penting dan menjadi pilar utama umat Islam. Perbuatan baik yang dilakukan disuatu masyarakat yang sesuai dengan syarat, etika dan tuntunan Islam akan mengantarkan kepada suatu kondisi yang mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam berbuat baik, dan saling menjaga serta melindungi dari segala bentuk keburukan.<sup>1</sup>

Dalam konsep amal *shalehat* yang perlu mendapatkan perhatian, bahwa amal seseorang dianggap *shalehat* tidak mengacu pada perbuatan yang baik atau menguntungkan bagi dirinya sendiri. Tetapi sesungguhnya yang jauh lebih penting adalah perbuatan tersebut bermanfaat bagi orang lain. Dalam hal ini, paradigma amal *sahlehat* harus dikaitkan dengan paradigma kemaslahatan, yang telah dikembangkan oleh para ulama, seperti Al-Thufi, Izzuddin Abd Al-Salam, Muhammad Thahir bin 'Asyur dan yang paling mutakhir Yusuf Al-Qaradhawi.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, *Tafsir Maudhu'i (Tafsir Tematik)*, Jilid 11. (Jakarta: PT Lentera Ilmu Makrifat) h. 24

<sup>2</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an kitab Toleransi (Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'alamin)*, (Jakarta: Pustaka Oasis), h. 420. Al-Thufi Menjelaskan bahwa tujuan Islam adalah melindungi kemaslahatan manusia dan menjaga alur kehidupan supaya tetap sejalan dengan syariat-Nya, bahkan ditegaskan juga bahwa kemaslahatan merupakan prinsip hukum tertinggi. Lihat pada Agus Hermanto, "Konsep Maslahat Dalam Menyikapi Masalah Kontemporer (Studi Komparatif Al-Thufi dan A-Ghazali)." *Al-Adalah*, Vol. 14, No. 2, 2017, h. 441.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Berhindang

Universitas Islam Indragiri

Suatu amal yang tidak dilandaskan dengan Iman adalah perbuatan yang sia-sia atau ditolak. Al-Qur'an menggambarkan perbuatan baik yang dilakukan kaum kafir seperti halnya debu yang ditiup angin kencang dan fatamorgana, Allah Swt berfirman dalam surat Ibrahim ayat 18 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَالُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَى شَيْءٍ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ

Artinya “Perumpamaan orang yang ingkar kepada Tuhannya, perbuatan mereka seperti abu yang ditiup oleh angin keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak kuasa (mendatangkan manfaat) sama sekali dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh”. (QS. Ibrahim 14: 18)<sup>3</sup>

Ketika orang-orang yang sesat mengalami kekalahan dalam dialog dan adu argumentasi yang logis di hadapan Rasul-rasul mereka, maka mereka pun beralih menggunakan ancaman, teror, dan tindakan menyakiti dengan perkataan dan perbuatan, serta mengintimidasi para rasul dengan pengusiran dan pengucilan dari negeri mereka, atau kembali kepada penyembahan terhadap berhala sebagai keyakinan yang diwarisi secara turun-temurun dari bapak dan kakek mereka.

Kemudian Allah mewahyukan kepada Rasul-rasul nya dengan mengatakan kepada mereka; sungguh, Kami akan membinasakan orang-orang zalim yang musyrik, dan Kami benar-benar akan menempatkanmu dan keturunanmu di bumi dan negeri mereka setelah kebinasaan mereka, sebagai hukuman bagi mereka atas berbagai ancaman yang mereka ucapkan. Pernyataan terkait ketentuan yang diwahyukan bahwa orang-orang zalim akan dibinasakan dan bahwa orang-orang yang beriman akan ditempatkan di negeri mereka itu diperuntukkan bagi orang

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid V. Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 134.



yang takut terhadap posisinya di hadapan Tuhannya, dan takut terhadap ancaman-Nya berupa adzab dan hukuman.<sup>4</sup>

Dalam Al-Qur'an, term 'amal digunakan dalam dua konteks: positif dan negatif. Dalam konteks positif, di antaranya dinyatakan dengan ungkapan '*amiluw al-shalihah* (عملوا الصالحات). Sedangkan dalam konteks negatif diekspresikan dengan kalimat '*amiluw al-Sayyi'at* (عملوا السيئات). Yang disebut pertama paling banyak disebut dalam Al-Qur'an. Sementara yang terakhir hanya disebutkan Al-Qur'an tidak lebih dari tiga kali, yaitu terdapat dalam surat al-A'raf: 42, al-Nahl: 119 dan al-Qashash: 84.<sup>5</sup> Dalam *Mu'jam Al-Mufarras* disebut bahwa kata Amal terulang sebanyak 19 kali dalam 14 surat.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya “Siapa yang beramal shalehat, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia beriman, akan masuk ke dalam surga dan tidak dizalimi sedikit pun”. (QS. An-Nisa: 124)

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya, *Tafsir Al-Wasith*, setiap manusia yang melakukan perbuatan kebaikan akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan kadar perbuatannya oleh Allah SWT. Namun, beliau juga menegaskan bahwa hikmah dari QS. An-Nisa ayat 124 adalah nilai kebaikan dari satu perbuatan harus didasarkan pada syariat Islam dan keimanan kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Wasith*. Alih Bahasa: Muhtadi, dkk., *Tafsir Al-Wasith*, Jilid 2. (Jakarta: Gema Insani, 2012), h., 229-230.

<sup>5</sup> Tasbih, Amal shaleh Menurut Konsep Al-Qur'an, Vol 5 h. 101-102, 2016 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7321/6005>, diakses pada 05 Desember 2024 pukul 14:28

<sup>6</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Wasith*. Alih Bahasa: Muhtadi, dkk., *Tafsir Al-Wasith*, Jilid 1. (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 342.



مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya “Siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikannya itu. Siapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS. Al-Qasas: 84)

Dalam *Tafsir Al-Wasith*, Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan balasannya oleh Allah Swt., baik perbuatan kebaikan maupun keburukan. Beliau juga menambahkan bahwa QS. Al-Qasas ayat 84 merupakan bukti kasih sayang Allah Swt. kepada hamba-Nya, dengan memberikan ganjaran kebaikan lebih besar dari perbuatan-Nya, dan balasan kejahatan atas perbuatan yang dilakukan secara seimbang.<sup>7</sup>

Amal *shalehat* adalah bentuk pekerjaan baik yang bermanfaat berdasarkan tuntunan Al-Quran dan sunnah Rasulullah. Semua bentuk ibadah entah itu lahir maupun batin harus memenuhi dua syarat, yaitu ikhlas dan *mutaba'ah* (sesuai dengan tuntunan Nabi Saw). Sehingga setiap amalan yang tidak ikhlas, mencari sesuatu di balik itu dan tidak ditujukan kepada Allah, maka itu adalah batil. Demikian pula dengan setiap amalan yang tidak sesuai dengan ajaran Rasul Saw maka tertolak.<sup>8</sup>

Al-Qur'an kaya akan ayat-ayat yang membahas tentang amal kebajikan atau amal *shalehat*. Melihat pentingnya topik ini dalam kehidupan seorang muslim, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam konsep amal *shalehat* dan amal *Sayyiat*. Oleh karena itu, penulis memilih tema “Konsep Amal *Shalih* dan Amal

<sup>7</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Wasith*. Alih Bahasa: Muhtadi, dkk., *Tafsir Al-Wasith*, Jilid 3. (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 35.

<sup>8</sup> Laz Harfa, Amal Sholeh dan hakikatnya, <https://lazharfa.org/amal-sholeh-dan-hakikatnya/>, diakses pada 5 Januari 2025 Pukul 15:40.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

*Sayyiat Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Wasith*” sebagai fokus penelitian.

Pemilihan tokoh Wahbah Az-Zuhaili didasarkan pada keilmuan beliau dalam bidang fikih dan hukum, dimana hal tersebut memiliki keterkaitan dengan persoalan amal perbuatan manusia, yaitu *amal shalih* dan *amal Sayyiat*. Lebih lanjut, mengambil paradigma Wahbah Az-Zuhaili tentang amal secara fikih ataupun hukum, maka penulis menelusurinya melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dalam salah satu kitab tafsirnya, yaitu *Tafsir Al-Wasith*.

Terpilihnya *Tafsir Al-Wasith* karena kitab ini memiliki karakteristik yang sangat sesuai dengan tujuannya untuk memahami hukum-hukum Islam terkait *amal shalehat* dan *amal sayyiat*. *Tafsir Al-Wasith* dikenal sebagai kitab *tafsir* yang bercorak *fikih*. Artinya, kitab ini tidak hanya sekedar memberikan penjelasan tentang makna kata atau kalimat dalam Al-Qur'an, tetapi juga memberikan penjelasan mendalam tentang hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi penelitian ini yang berkaitan dengan amal ibadah sehari-hari. Maka dari itu penulis mengkaji skripsi tentang “Konsep Amal *Shalehat* Dan Amal *Sayyiat* Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam *Tafsir Al-Wasith*”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat penulis ambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Amal *Shalehat* dan Amal *Sayyiat* Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir Al-Wasith*?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

## 2. Bagaimana Klasifikasi Ayat Ayat Tentang Amal *Shalehat* dan Amal *Sayyiat* Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam *Tafsir Al-Wasith*?

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Amal *Shalehat* yang didalam Al-Qur'an disebut sebanyak 19 kali didalam 14 surat dan Amal *Sayyiat*, yang hanya disebutkan Al-Qur'an tidak lebih dari tiga kali didalam 3 surat, peneliti akan membahas keseluruhannya.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam meyusun skripsi ini, penulis mengerjakan penelitian ini dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep Amal *Shalehat* dan Amal *Sayyiat* dalam *Tafsir Al-Wasith* karya Wahbah Az-Zuhaili.
- b. Untuk mengetahui korelasi Amal *Shalehat* dan Amal *Sayyiat* pada masa sekarang

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, diharapkan dapat menambah teori dan wawasan baru tentang Amal *Shalehat* dan Amal *Sayyiat*.
- b. Secara praktis, minimal bisa menjadi dasar ukuran penilain seperti apa perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai Amal *Shalehat* dan Amal *Sayyiat* berdasarkan Al-Qur'an.



## D. Metode Penelitian

Dilihat dari segi letaknya, jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas.<sup>9</sup> dengan sifat penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Peneliti menghimpun sejumlah data serta informasi yang terkait dengan judul dengan rujukan berbagai jenis-jenis material yang terdapat di perpustakaan contoh buku-buku, dokumen-dokumen, majalah, dan informasi-informasi yang lain yang terkait dengan judul penelitian.

### 1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer yang di gunakan pada penelitian ini adalah kitab *Tafsir Al-Wasith* karya Wahbah Az-Zuhaili.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya.<sup>10</sup> Data sekunder yang di peroleh dalam penelitian ini adalah

<sup>9</sup> Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Paduan Praktis Penelitian yang Efektif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, (2023), h. 34.

<sup>10</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

bersumber dari buku-buku, jurnal, artike-artikel yang membahas tentang amal.<sup>11</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah metode tematik konseptual adalah sebagai berikut: *pertama*, menetapkan tema yang akan dibahas, yakni tema tentang konsep amal *shalehat* dan *Sayyiat*. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tema tersebut. *Ketiga*, menafsirkan ayat-ayat tersebut secara cermat, baik aspek semantik, semiotik dan bahkan hermeneutik, dengan mempertimbangkan struktur kalimat dalam ayat serta aspek *asbabunnuzul* nya untuk menemukan makna yang relevan kontekstual. Disamping itu penulis juga akan mencari aspek hubungan atau korelasi ayat-ayat yang hendak ditafsirkan, untuk menemukan akurasi makna yang hendak dicari. Disinilah teori ilmu munasabah menjadi sangat penting. *Keempat*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini. *Kelima*, melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan dan penjelasan dari para ahli. *Keenam*, mencermati kembali penafsiran ayat-ayat amal *shalehat* dan *Sayyiat* tersebut serta aktual konteks kekinian terkait dengan masalah amal, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara hilistik-kontemporer.<sup>12</sup>

## 3. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai penulis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode

<sup>11</sup> Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), h. 197.

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea press Yogyakarta 2022), h. 70-71.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang mencoba menggambarkan suatu gagasan secara sistematis dan apa adanya.<sup>13</sup> Kemudian setelah data-data yang dipergunakan sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam menganalisa data ini, penulis menggunakan analisis isi, dimana penulis melakukan pengolahan data dengan memverifikasi data, klasifikasi data dan penggabungan data.

## E. Definisi Operasional

### 1. Konsep

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) konsep merupakan ide atau pengertian yg diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>14</sup> Sedangkan menurut istilah konsep adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang kemudian dapat dinyatakan dalam suatu kata atau simbol.<sup>15</sup>

### 2. Amal

Kata amal (عمل) merupakan bentuk mashdar dari 'amila-ya'malu-'amalan. Bentuk jamaknya adalah a'maal (أعمال). Di dalam Al-Qur'an, kata 'amal (عمل) dan kata lain yang seasal dengan itu disebut 359 kali. Secara bahasa, kata amal (عمل) berarti 'perbuatan, pekerjaan, aktivitas (karya)', seperti di dalam QS. Fushshilat [41]: 46. Menurut Ibnu Faris, i'tamal ar-rajul (اعْتَمَلَ الرَّجُلُ) berarti seseorang bekerja untuk dirinya sendiri, sedang kan 'amil ar-Rajul (عمل الرجل)

<sup>13</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Afandi Offset, 2012), h. 51

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 802

<sup>15</sup> Zona Referensi.com, *Pengertian Konsep Definisi, Fungsi, Unsur, dan Ciri-Cirinya*, 2020, Pengertian Konsep | Definisi, Fungsi, Unsur, dan Ciri-Cirinya [Lengkap], diakses pada 16 : 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

berarti seseorang bekerja untuk kepentingan orang banyak, di samping juga untuk kepentingan dirinya sendiri.<sup>16</sup>

### 3. Shalehat

Di dalam Al-Qur'an, kata *shalaha* (صَلَح) disebut 180 kali di dalam berbagai bentuk. Satu kali dikemukakan di dalam bentuk transitif (memerlukan objek) dan berkategori kata kerja dan di tempat lain dikemukakan di dalam bentuk intransitif (tidak memerlukan objek) dan berkategori kata sifat. Atas dasar pemakaian ini, sesuatu dapat dikatakan shalehat apabila objeknya telah memenuhi atau sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan atau apabila objek tersebut diperbaiki karena sebelumnya mengandung nilai-nilai yang belum terpenuhi atau tidak sesuai dengan fungsi dan kodratnya. Jadi, makin terpenuhi nilai-nilai yang telah ditentukan atau makin sesuai dengan sifat dan kodratnya, semakin tinggi pula kualitasnya. Jika hal ini terwujud, Allah telah berjanji tidak akan menyia-nyiakan amalan seseorang (QS. Ali 'Imran [3]: 195).<sup>17</sup>

### 4. Sayyiat

Adapun kata *sayyiah* (سَيِّئَةٌ) secara bahasa memiliki tujuh makna; dosa, kesalahan, kekeliruan, kerugian, kelemahan, kekurangan, dan keburukan. Namun, makna yang sering dipakai untuk kata ini adalah keburukan. Bentuk jamaknya adalah *sayyiat* (سَيِّئَاتٌ). Secara istilah, al-Ashfahani menjelaskan

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h.21.

<sup>17</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

bahwa *sayyiah* adalah perbuatan yang buruk sebagai antonim dari perbuatan baik.<sup>18</sup>

## 5. Wahbah Az-Zuhaili

Nama asli beliau adalah Prof. Dr. Wahbah Zuhaili bin Mushthafa az-Zuhaili Abu ‘Ubadah. Beliau lahir di kawasan Dir ‘Athiyah pada tanggal 6 Maret 1932. Ayah beliau bernama Musthafa az-Zuhaili. Ibunya bernama Fatimah binti Musthafa Sa’dah. Orang tuanya terkenal dengan keshalehatan dan ketakwaannya. Ayah beliau penghafal al-Quran dan banyak melakukan kajian terhadap kandungan al-Quran. dan ibunya dikenal dengan sosok yang berpegang teguh terhadap agama.

Di masa kanak-kanak, Wahbah kecil belajar Al-Quran dan menghafalnya dalam waktu singkat. Setelah menamatkan sekolah dasar, ayahnya menganjurkan kepadanya untuk melanjutkan sekolah di Damaskus. Pada tahun 1946, beliau pindah ke Damaskus untuk melanjutkan sekolah tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Setelah itu, beliau melanjutkan ke Perguruan tinggi dan meraih gelar sarjana mudanya pada jurusan ilmu Syariah di Suria dan menamatkannya pada tahun 1952 M.

Beliau memilih menuntut ilmu di Universitas yang lebih baik dari pada Universitas di daerahnya. Untuk itu, ia pindah ke Mesir dan kuliah pada dua Universitas sekaligus, yaitu Universitas al-Azhar jurusan Syariah dan Bahasa Arab dan Universitas Ain Syams jurusan Hukum. Beliau memperoleh ijazah

<sup>18</sup> Attahya Fadel Ali Romadhon, “Ragam Tafsir Kata Hasanah dan Sayyiah dalam Al-Qur’an”. *Tafsiralquran.id* dalam <https://tafsiralquran.id/ragam-tafsir-kata-hasanah-dan-sayyiah-dalam-alquran/>, di akses pada 06 Januari 2025 Pukul 22 : 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

takhasus pengajaran Bahasa Arab pada tahun 1956 M, dan memperoleh ijazah license pada tahun 1957 M. Setelah menyelesaikan kedua kuliahnya, beliau melanjutkan program master di Kairo jurusan Hukum Islam dan menamatkannya pada tahun 1959. Dalam waktu dua tahun, beliau menyelesaikan program masternya dengan judul tesis *adzDzara'i` fi as-Siyasah asy-Syar'iyyah wa al-Fiqh al-Islamiy*.

Semangat menuntut ilmu Wahbah tidak putus, ia melanjutkan pendidikannya sampai jenjang doktoral. Dengan judul penelitian *Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islamiy*: Dirasatan Muqaranatan, ia berhasil menyelesaikan program doktoralnya pada tahun 1963. Majelis sidang pada saat itu terdiri dari ulama terkenal, Syaikh Muhammad Abu Zahrah dan Dr. Muhammad Hafizh Ghanim (Menteri Pendidikan Tinggi pada saat itu). Majelis sidang sepakat untuk menganugraahkan Wahbah predikat “Sangat Memuaskan” (*Syaraf ula*), dan merekomendasikan disertasinya layak cetak serta dikirim ke universitas-universitas luar negri.<sup>19</sup>

## 6. *Tafsir Al-Wasith*

*Tafsir Al-Wasith* merupakan sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh ulama dari Damaskus, Suriah yang bernama Syekh Wahbah Az-Zuhaili dan kitab tersebut berjumlah 3 jilid. Penjelasan dalam kitab tersebut tidak terlalu panjang namun jelas, sehingga sangat direkomendasikan bagi umat Islam yang baru mempelajari Al-Qur'an dan penuntut ilmu pemula.

<sup>19</sup> Sulfawandi, "Pemikiran Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah al-Manhaj karya Dr. Wahbah al-Zuhayli." *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum*, Vol. 10, No. 2, 2021, pp. 70-71.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Tafsir Al-Wasith* adalah hasil presentasi beliau di media massa yang beliau menjadi nara sumber selama 7 tahun, terhitung dari tahun 1992 sampai 1998. Presentasi beliau dilakukan setiap harinya selama 6 jam, kecuali pada hari jum'at yang merupakan hari libur. Beliau senantiasa konsisten dalam memberikan ceramah tersebut hingga terkumpullah menjadi sebuah kitab *Tafsir Al-Qur'an* yang sempurna tiga puluh juz yang bernama *Tafsir Al-Wasith*. Kitab tersebut dicetak oleh Darul Fikr Damaskus pada tahun 1421 Hijriah.<sup>20</sup>

## F. Kajian relevan

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang amal *shalehat* dalam Al-Qur'an yaitu :

| No. | Nama/Judul                                                                                                  | Persamaan                                                                                    | Perbedaan                                                                    |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Amal Shaleh Orang Menurut Hamka Dalam Tafsir Al Azhar, Mohammad Aqib Riyadi, UIN Wali Songo Semarang (2021) | Sama-sama membahas konsep amal shaleh dalam tafsir Al-Qur'an An-Nisa: 124                    | Fokus pada perbedaan nilai amal shaleh antara mukmin dan kafir menurut Hamka |
| 2   | Kriteria Amal Shaleh Dalam Al-Qur'an, Fuad Dwi Putra, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2018)                | Sama-sama mengkaji makna dan karakterisasi amal shaleh dari ayat-ayat Al-Qur'an An-Nisa: 124 | Tidak membahas amal Sayyiat, dan tidak menggunakan tafsir Wahbah Az-Zuhaili  |
| 3   | Amal Shaleh Dalam Al-Qur'an (Tafsir Ibnu                                                                    | Sama-sama membahas konsep                                                                    | Menggunakan tafsir klasik, bukan Tafsir Al-                                  |

<sup>20</sup> Adila Farizqy Nur Rahimi, "Urgensi Membaca dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Persepektif Tafsir Al-Wasith Karya Sykh Wahbah Az-Zuhaili". *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 2022, h. 96-97.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

|   |                                                                                                            |                                                                                                  |                                                                                         |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Katsir dan Athabari), Refa Berliansyah Firdaus Usuluddin Institut PT IQ Jakarta(2022)                      | amal shaleh dengan pendekatan tafsir                                                             | Munir Wahbah Az-Zuhaili; tidak membahas amal Sayyiat                                    |
| 4 | <i>Isi Materi Pendidikan: Iman, Islam, Ihsan, Din, Amal Shaleh</i> , Siti Halimah (2021)                   | Mengangkat amal shaleh sebagai konsep keagamaan penting                                          | Fokus pada pendidikan Islam, bukan penafsiran ayat atau tafsir spesifik                 |
| 5 | <i>Amal Shaleh: Doktrin Teologi dan Sikap Sosial</i> , Yusran (tahun tidak disebut), UIN Alauddin Makassar | Menyoroti amal shaleh dalam konteks keagamaan dan sosial                                         | Pendekatan teologis dan sosiologis, bukan berbasis tafsir ayat-ayat Al-Qur'an           |
| 6 | <i>Iman dan Amal Shaleh Dalam Al-Qur'an (Studi Semantik)</i> , Dindin Moh Saepudin dkk (2017)              | Mengkaji konsep amal shaleh secara mendalam dalam Al-Qur'an ayat Ibrahim 14: 18 dan An-Nisa: 124 | Fokus pada semantik, tidak membahas amal Sayyiat, dan bukan berdasarkan tafsir tertentu |

Secara umum terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, pada penelitian ini penulis secara khusus mengangkat dan memberikan fokus utama pada penafsiran yang terdapat dalam Tafsir *Al-Wasith* karya Wahbah az-Zuhaili, terutama terkait Konsep Amal Shaleh dan Amal Sayyiat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan kedua konsep tersebut dalam tafsirnya, serta bagaimana pemahamannya dapat memberikan kontribusi terhadap diskursus keislaman kontemporer.



## G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat terarah penulis akan menyusun sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Bab I** : Dalam bab ini terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, definisi operasional, kajian yang relevan dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah agar penelitian ini tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana riset.

**Bab II** : Bab ini berisi tinjauan umum tentang amal *Shalehat* dan amal *Sayyiat*, Pengertian, dasar hukum, macam-macam, dampak, serta pandangan ulama tentang amal *Shalehat* dan amal *Sayyiat*.

**Bab III** : Bab ini berisi tentang biografi Wahbah Az-Zuhaili dan *Tafsir Al-Wasith*, karya Wahbah Az-Zuhaili, Profil *Tafsir Al-Wasith*, dan metode tematik tokoh.

**Bab IV** : Bab ini berisi tentang klasifikasi Penafsiran Wahbah AZ-Zuhaili tentang konsep amal *Shalehat* dan amal *Sayyiat* dalam *Tafsir Al-Wasith*

**Bab V** : Berisi penutup, yaitu kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka, riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.